

汉语-印度尼西亚语-马来语

谚语对照词典

许友年 / 陈传笔 编著

Kamus Peribahasa

TIONGHOA

INDONESIA

MELAYU

Prof. Xu Younian | Peter Tan

Editor : Prof Dr Abdullah Dahana

DIAN RAKYAT



汉语-印度尼西亚语-马来语
谚语对照词典

许友年 / 陈传笔 编著

Kamus Peribahasa
TIONGHOA
INDONESIA
MELAYU

Penyusun: Xu Younian / Peter Tan

Editor: Prof Dr Abdullah Dahana

DIAN RAKYAT

ISBN 978-979-078-367-6

Kamus Peribahasa

TIONGHOA - INDONESIA - MELAYU

©2012 Penerbit Dian Rakyat

Diterbitkan oleh Penerbit Dian Rakyat - Jakarta

Anggota IKAPI

Disusun oleh: Xu Younian / Peter Tan

Editor: Prof Dr Abdullah Dahana

Supervisi: Nining Irianingsih

Tata letak: Team DR

Desain cover: Damang Sarumpaet

Korektor: Koes Priyadi HS

Cetakan pertama 2012

Dicetak oleh PT. Dian Rakyat - Jakarta

Penerbit Dian Rakyat

Jl. Rawagirang No. 8

Kawasan Industri Pulogadung

Jakarta 13930

Telp 021 460 4444/460 6666

Fax 021 460 9115

www.dianrakyat.co.id

Dilarang mengutip atau memperbanyak dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang



序 言

～ 印尼：潘仲元 ～

中国的《词源》(1983年商务印书馆出版的修订版四卷本)对「谚语」作了如下的解释：

第一、是长期流传下来的固定的「常言」，即人们常常引用的话语，也是一些古文献和文人著作中常引用的那些话。

第二、是指一些粗俗的乡俚通用语，也就是人们在口头常常流传、应用的那部分。第三、则是与「谚」通用的话语。前两点说明了谚语的不同来源和流传方式，后一点则说的是「谚语」的另一种独特功能。我们所说的「谚语」则以前两点为主要研究对象。

另根据《印度尼西亚大辞典》(Kamus Besar Bahasa Indonesia) 的解释：『一、谚语 - (Peribahasa) 是一种固定的词组或句子，通常是用来比喻某种特定的意涵，(谚语中也包括富含教育意义的成语或格言 (bidal)、惯用语 (ungkapan) 和比喻 (perumpamaan)。二、也就是用精炼的、寓意深刻的，以比较和打比方的方式来阐释人们应该遵守的生活原则，提出忠告或训诫或者是人类的行为准则等内容。』

总而言之，谚语是人民大众的一种口头创作，是人民大众在生产实践和社会实践中经验、教训、知识和生活的总结，是一种短小精悍而又富于哲理和科学性的语言艺术形式。谚语的基本特征及其对自然和社会人生的写照非常齐全：汉、印尼两种语言中存在着大量内容丰富、形式多样的谚语。作为语言艺术中的一朵奇葩，汉语、印尼语谚语在起源、类别及语言特色上有许多相似之处。这反映了操两种不同语言的不同民族在语言艺术的创造过程中，尽管会显露出各自鲜明的个性，但与此同时，也仍然普遍保存着十分明显的共性，究其原因，主

要是因为它们都有一个共同的「稻作文化rice planting culture.」与天人合一的哲学基础。

人类社会所形成的人文思想和习俗信仰，全都是一种族群的文化认同的产物，在人们移民、扎根的共同记忆中，其重要性与血缘、地缘一样，成为凝聚族群的力量。在东南亚、印尼、马来西亚等国的华人移民的历史发展过程中，文化认同的功能，积极地发挥了与该国民族融合 (Fusion)、同化 (Assimilation) 和再生 (Regeneration) 的作用。但当这些文化认同见诸于日用行动时，其原本的意义却在实践中「日用而不自知」，甚至还会因时因地制宜的进行不断的调整和演进，此类历史现象跟中国的儒、道、释在礼仪、教义等方面所发生的融合现象并不相同，因为它与所在地的民间社会生活、习俗和信仰等相互依存，而且还总有文人、学者、专家们，常年专注研究这些文化特征方面的变化和进展。

诚如本书作者许友年教授在他另一名著：《马来民歌研究中》，《百越(中华)民族同马来族在文化特征诸方面之比较》篇章内，《百越(中华)民族同马来族在文化特征诸方面之比较》所举叙的一样：「.....通过考古学、民族学和语言学等学科的民族文化特征的比较研究，来探索中国(百越)及东南亚地区古代文化的某些特质，并进一步研究他们之间在历史上的渊源关系。——直至秦汉时为止，百越是分布在中国东南沿海经西南诸省直达中南半岛的大族系，它不仅为缔造中国悠久历史和灿烂文化作出过重大的贡献，而且对东南亚也有着深远的影响（百越族群分布于中国的后裔民族有：云南的傣族、广西的壮族、贵州的水族，布依族、湖南的侗族、广东的黎族，以及台湾的高山族，等等）.....。早在人类历史的黎明时期，中国大陆与东南亚地区就存在着不容忽视的文化联系。进入历史时期以后，中国西南民族与东南亚各民族之间的文化交流，更加密切。美国民族学家克类伯（大陆译为克虏伯Alfred Louis Kroeber, 1876-1960。——引者注）曾经把东南亚古代文化的特质总结为26项.....。1950年，学者凌纯声又把该特质加了24项.....，（见凌纯声：《东南亚古文化发展》），两者合计是50项。这些特质，虽然产生的时代不同，罗列起来并不太逻辑化，但无论如何，它却勾画出了东南亚文化的概貌。如果细加考察，我们就可以上述这些文化因素，全都可以在中国西南民族中找到其源流、痕迹.....。

印度尼西亚大学民族学教授昆查拉宁格拉特博士认为：「讲原南岛语言(Bahasa Proto-Austronesia)的人从中国南方的大江河谷通过迁往西南地区到达沙尔温江下游，往南到达湄公河下游，往东到达中国东南沿海(即今之Que-moy)，在这些江河下游地区，他们发展了海洋文化，在南太平洋诸岛屿，如台湾、菲律宾、北苏拉威西、哈尔马赫拉和南马露古等岛屿.....，再迁往日本.....，时间约在公元前3000年。」

汉、印、马、「三语」谚语作为三种不同的语言瑰宝，由于其独特的文化而表现出明显的差异而承载着不同的民族文化特色和「文明」信息，它们与文化传统紧密相连，不可分割，因此如何把某一条谚语翻译成另一条与之相般配的谚语，把一种文化在另一种文化中再现出来，便成了每一个译者不可推卸的责任。学识丰厚渊博的许友年教授在本词典中，借助了各类典型的例子，从种族起源、地理环境、风俗习惯、宗教信仰、文学艺术等历史进程侧面入手，进行了详细的比较与分析，探讨了印、马谚语和汉语谚语之间存在的差异特点以及其独特的文化背景，很忠实、灵活地运用了上述翻译方法，配以非常全面的引证后所编成的这本著作，可谓是当前印、马、汉「三语」谚语翻

译最具权威性的一部词典。

约在十年前，本书作者 许友年 教授在耄耋之年，以「天人合一，师法自然」的哲学思想为基础下，对印尼、马、汉「三语」谚语在深入地进行比较研究后，作出了令我们领略、体会到几千年前的先民们是如何在大自然的环抱中，自由生活、欢歌畅舞；他们又是如何迎着浩瀚的大海，逐岛漂流和进行文化交流的。为此，他在2005年出版了《印度尼西亚语——华语谚语词典》，现在与读者见面的这部词典，则是它的姊妹篇，两者相辅相成，相得益彰，却进一步完善了辞书的内容，提高了辞书的使用价值，给读者提供更多的实证和效益。

随着经济全球化的发展，各国各民族之间的人民交往和文化交流也越来越频繁，这些用非常精粹简练的语言表情达意的「谚语」就成了人们最方便的交际和沟通的工具。因此熟练掌握和运用谚语，对促进各国人民的相互了解和增进友谊，将会起积极的作用。

末了，再容笔者重摘给《印度尼西亚语——华语谚语词典》(KAMUS PERIBAHASA INDONESIA- TINGHOA)写的《序言》中的一段话：「通过这部著作， 许友年 教授从多层面、多角度由衷而含蓄提出，要以宇宙观、良知观成为历史使命感的动力，再通过根本性、结构性和自然性的渠道，来反映具有文化体系顶尖价值意义的「三语」谚语，来促进印、马与中国三国民族间一致性的团结、谐和而融合的凝聚体。并认为，这部巨著应适用于社会各个层面，以及各学科的(研究)学者们，包括历史学家、文学家、艺术家，诗人、文化人，甚至政治家、作家、教师、记者和媒体等。」

祝读者们开卷有益，阅读愉快！

SEPATAH KATA

Arti "peribahasa" menurut versi "Kamus Besar Etimologi" (《辞源》) Tiongkok edisi yang direvisi 1983 oleh Pustaka Shangwu, Beijing : 1, kelompok kata atau kalimat-kalimat yang susunannya tetap yang tersebar turun-temurun sejak zaman kuno dan sering dikutip oleh orang banyak; juga kalimat-kalimat ringkas yang sering dikutip dari bahan dokumentasi kuno dan hasil karya para cendekiawan. 2, ungkapan umum orang desa yang kasar penuturannya yang sering tersebar dan digunakan dari mulut ke mulut oleh orang banyak. 3, kata yang cara pemakaiannya sama dengan ungkapan "唁" (yan), yaitu untuk menyatakan turut berduka cita. Pengertian yang pertama dan kedua menerangkan perbedaan sumber dan cara penyebaran peribahasa, sedangkan yang ketiga menerangkan fungsi khusus lainnya dari peribahasa. Jadi yang kita katakan peribahasa dan yang kita jadikan objek pengkajian utama di sini justru adalah pengertian yang pertama dan kedua ini.

Sedangkan "Kamus Besar Bahasa Indonesia" edisi ketiga yang diterbitkan oleh PT Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka pada 1990 menjelaskan arti peribahasa sebagai berikut: "1. kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya, dan biasanya mengiaskan maksud tertentu (dalam peribahasa termasuk juga bidal, ungkapan dan perumpamaan); 2, ungkapan atau kalimat-kalimat ringkas padat, yang berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku."

Pendek kata, peribahasa adalah semacam hasil kreasi massa rakyat dari mulut ke mulut, sebagai hasil penyimpulan dari pengalaman, pelajaran, pengetahuan dan kehidupan massa rakyat di bidang praktek produksi dan sosial; peribahasa adalah semacam seni bahasa yang bentuknya pendek tapi berbobot dan sarat dengan makna filsafat dan ilmiah. Ciri-ciri khas dari peribahasa dan pelukisannya terhadap alam dan kehidupan sosial sangat rapi dan lengkap, baik dalam bahasa Mandarin maupun bahasa Indonesia terdapat banyak sekali peribahasa yang padat isinya dan beragam bentuknya. Sebagai sekuntum bunga yang sangat indah dari seni artistik bahasa, peribahasa Indonesia dan Tiongkok, bila ditinjau dari asal mulanya, kategorinya atau ciri khusus bahasanya, kita akan menemukan banyak persamaannya. Ini mencerminkan bangsa yang mempergunakan bahasa yang berlainan, dalam proses penciptaan artistik bahasa, akan muncul pula banyak ragam ciri-ciri khas yang mencolok, tetapi di samping itu juga tetap terdapat ciri-ciri universal secara umum. Ini disebabkan oleh karena mereka mempunyai dasar kebudayaan dan filsafat yang sama, yaitu: kebudayaan penanaman padi dan filsafat yang berkeyakinan bahwa alam raya akan terpadu menjadi satu dengan manusia.

Pikiran humanoria, adat istiadat dan kepercayaan yang terbentuk dalam masyarakat manusia, semuanya adalah produk dari pengakuan budaya berbagai kelompok suku bangsa. Dalam ingatan bersama para imigran, termasuk mereka yang telah berurat berakar di suatu tempat atau negeri, seperti halnya hubungan darah dan geologis, arti pentingnya justru terwujud pada kekuatan kelompok suku bangsa tersebut. Di Asia Tenggara misalnya, dalam proses perkembangan sejarah imigran Tionghoa di masyarakat Indonesia dan Malaysia, fungsi pengakuan budaya telah memainkan peran fusi, asimilasi dan regenerasi bangsa secara aktif di kedua negara itu. Pengakuan budaya itu walau terbayang jelas pada pelaksanaan sehari-harinya, tapi tetap tidak

disadari arti asalnya, pelakunya bahkan bisa terus melakukan penyesuaian diri dan evolusi sesuai dengan keadaan setempat. Akan tetapi, gejala-gejala sejarah tersebut tidak sama dengan fusi yang terjadi di antara tata cara dan ajaran-ajaran Konfusius, Taoisme dan Budhisme di Tiongkok, karena dia saling bergantung diri dengan kehidupan rakyat, adat istiadat dan kepercayaan masyarakat setempat. Lagi pula hingga kini masih saja ada kaum cendekiawan, para sarjana dan para ahli yang bertahun-tahun mencurahkan tenaga melakukan penelitian mengenai perubahan dan perkembangan ciri-ciri kebudayaan ini.

Seperti juga pernah diuraikan oleh penulis buku ini Profesor Xu Younian di dalam karya terkenal yang berjudul : *Kajian mengenai Pantun Melayu* (konkretnya di artikel bertema “Perbandingan antar suku bangsa Baiyue (Tionghoa) dan bangsa Melayu di bidang ciri-ciri khas budaya”): “..... Melalui kajian perbandingan mengenai ciri-ciri khas budaya bangsa dari sudut ilmu arkeologi, antropologi dan linguistik, marilah kita menjajaki beberapa karakteristik kebudayaan kuno di Tiongkok (Bai Yue) dan kawasan Asia Tenggara, kemudian menelitinya lebih lanjut hubungan asal mula antara mereka di dalam sejarah. ----- Sampai jaman Dinasti Qin-Han (221-207 SM), Bai Yue adalah suatu rumpun kekerabatan sukubangsa besar yang tersebar luas di daerah pesisir Tiongkok Tenggara dan melintasi beberapa provinsi Tiongkok Barat Daya hingga mencapai Semenanjung Indo-Cina. Dia tidak hanya pernah memberikan sumbangan yang penting dalam menciptakan sejarah dan kebudayaan Tiongkok yang lama dan cemerlang, tetapi juga mempunyai pengaruh yang dalam terhadap kawasan Asia Tenggara. (Bangsa keturunan dari kelompok suku bangsa Bai Yue yang tersebar di Tiongkok di antaranya adalah (suku) bangsa Dai yang hidup di Provinsi Yunnan, (suku) bangsa Zhuang yang tersebar di Daerah Otonom Zhuang Guangxi, Provinsi Yunnan dan Provinsi Guangdong, (suku) bangsa Shui dan (suku) bangsa Bu Yi yang sebagian besar bermukim di Provinsi Gui-zhou, (suku) bangsa Dong yang sekarang bermukim di Provinsi Hunan, (suku) bangsa Li yang bermukim di Provinsi Guangdong (kini sudah menjadi Provinsi Hainan), (suku) bangsa Gaoshan yang dewasa ini berada di Provinsi Taiwan dan sebagainya.....). Jauh pada zaman prasejarah, Tiongkok daratan sudah ada hubungan kebudayaan dengan kawasan Asia Tenggara yang tidak boleh diabaikan. Setelah memasuki masa sejarah, maka hubungan kebudayaan antara suku bangsa-suku bangsa Tiongkok Barat Daya dengan bangsa-bangsa Asia Tenggara lebih akrab lagi. Seorang antropologi Amerika yang terkenal, Alfred Louis Kroeber (1876-1960) pernah menyimpulkan perihal karakteristik-karakteristik khusus kebudayaan kuno Asia Tenggara sebanyak 26 macam Tahun 1950, Ling Chun-shen, seorang sarjana Tiongkok (Taiwan) juga menambahnya lagi dengan 24 macam, (Sumber: Ling Chun-shen: Tentang Perkembangan Kebudayaan Kuno Asia Tenggara), jadi semuanya berjumlah 50 macam. Karakteristik-karakteristik khusus tersebut walaupun masa kemunculannya tidak sama, dan bila kita sebutkan satu demi satu juga tidak begitu ilmiah, namun bagaimana pun ia telah menggambarkan keadaan umum kebudayaan Asia Tenggara. Jika kita teliti secara lebih cermat lagi, maka unsur-unsur budaya tersebut bisa kita temukan semua sumber-sumbernya, termasuk segala jejaknya di dalam suku bangsa-suku bangsa Tiongkok Barat Daya. Prof. Dr. Koentjaraningrat (Guru Besar Antropologi Universitas Indonesia) berpendapat: “ Orang Proto-Austronesia mulai dari daerah-daerah lembah-lembah sungai di Cina Selatan, mereka berpindah-pindah menyusur daerah lembah-lembah sungai besar ke arah baratdaya,

sampai hilir sungai Salween, ke selatan sampai di hilir sungai Mekhong, dan juga ke timur lama-lama sampai di pantai Cina Tenggara (daerah Quemoy sekarang). Di tempat-tempat hilir sungai sungai itu mereka *mengembangkan* suatu kebudayaan maritim dengan perahu-perahu bercadik dan dengan demikian mereka menyeberang ke daerah kepulauan Pasifik Selatan seperti Taiwan, Filipina, Sulawesi Utara, Halmahera dan Maluku Selatan. Dari Taiwan mereka rupa-rupanya juga ke utara, melalui jembatan pulau-pulau Okinawa sampai ke Jepang..... waktunya kira-kira 3000 SM. (Sumber: Prof. Dr. Koentjaraningrat: *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Penerbit Djambatan cetakan keenam 1981 , Jakarta , hal. 11)

Peribahasa tribahasa Mandarin-Indonesia-Melayu sebagai mutiara dari dua macam bahasa yang berlainan, oleh karena budaya khas yang dimilikinya menunjukkan perbedaan yang nyata dan sekaligus mengandung ciri-ciri khusus dari kebudayaan nasional dan informasi kebudayaan yang tidak sama, sehingga mereka satu sama lain saling berkaitan dengan erat dan bahkan tidak terpisahkan dari tradisi kebudayaannya, maka itu bagaimana menerjemahkan sebuah peribahasa menjadi peribahasa lainnya yang setara, dan bagaimana mencerminkan kembali suatu kebudayaan ke kebudayaan yang lainnya, tidak pelak lagi, menjadi tanggung jawab yang tak terelakkan bagi setiap penerjemah.

Di dalam karyanya ini, melalui berbagai contoh konkret yang tipikal, Profesor Xu Younian yang memiliki segudang pengetahuan, dari sisi proses sejarah, mulai dari asal mulanya ras, kondisi geografis, adat istiadat dan kebiasaan, kepercayaan agama hingga seni sastra , telah berhasil melakukan perbandingan dan analisis yang terperinci, di antaranya dengan cara mempelajari perbedaan, ciri-ciri khusus serta latar belakang budayanya yang khas antara peribahasa Indonesia, peribahasa Melayu dan peribahasa Mandarin,

Pendeknya beliau dengan setia dan luwes menggunakan metode penerjemahan tersebut di atas, di samping sering-sering juga menyelilinginya dengan bukti-bukti pengutipan karya aslinya secara komprehensif. Maka itu terjemahan kamus peribahasa tribahasa Mandarin- Indonesia-Melayu ini boleh dikatakan adalah yang paling berwibawa pada dewasa ini.

Kira-kira pada 10 tahun yang lalu, di atas dasar pikiran filsafat: “Alam raya dan manusia selalu terpadu menjadi satu, dan manusia harus berguru kepada alam raya” (“天人合一， 师法自然”), penyusun buku ini, Profesor Xu yang yang usianya sudah sangat lanjut, sesudah melakukan perbandingan dan penelitian terhadap peribahasa tribahasa Mandarin- Indonesia-Melayu secara mendalam, telah coba membawa kita sama-sama menghayati dan memahami, bahwa pada beberapa ribu tahun yang lalu bagaimana nenek moyang kita hidup dengan bebas, bernyanyi dan menari dengan riang gembira di tengah-tengah lingkungan jagat raya dan bagaimana pula mereka mengarungi samudera yang luas, menggunakan pulau sebagai jembatan, dari satu pulau menyeberang ke pulau yang lain seraya melakukan pertukaran kebudayaan. Maka itu, pada tahun 2005 beliau telah menerbitkan *Kamus Peribahasa Indonesia-Tionghoa*, sedang kamus yang kini ada di tangan para pembaca ini merupakan “karya bersaudara” dari kamus itu. Mereka saling melengkapi dan saling mengisi sehingga keduanya mencapai hasil yang lebih mencolok, isi kamusnya pun lebih sempurna lagi sehingga meningkatkan nilai pakai kamus, di samping menyuguhkan bukti-bukti konkret dan membawa manfaat

yang lebih banyak bagi para pembaca.

Seiring dengan perkembangan globalisasi ekonomi, hubungan rakyat dan hubungan kebudayaan di antara bangsa-bangsa berbagai negeri juga semakin akrab. Peribahasa-peribahasa yang dinyatakan dengan bahasa yang ringkas padat ini telah menjadi alat pergaulan dan alat komunikasi yang paling mudah bagi manusia, maka itu dengan cekatan menguasai dan menggunakan peribahasa akan memainkan peranan positif dalam memajukan saling mengerti dan persahabatan antara rakyat berbagai negeri.

Akhirulkalam, perkenankanlah saya mengutip beberapa cuplikan kalimat dari Kata Pengantar saya sendiri di dalam *Kamus Peribahasa Indonesia-Tionghoa* yang sudah terbit terlebih dahulu sebagai penutup:“ Melalui karya, Profesor Xu Younian dari berbagai aspek dan sudut dengan tulus hati dan secara implisit menunjukkan, mari kita lebih lanjut mencerminkan kelebihan dan keunggulan peribahasa tribahasa yang memiliki nilai sistem budaya yang top tersebut, sekaligus mendorong tercapainya kohesi persatuan, keharmonisan dan perpaduan yang kompak di antara tiga bangsa Indonesia, Malaysia dan Tiongkok. Selain itu, beliau juga berpendapat, kamus ini juga cocok digunakan untuk berbagai lapisan masyarakat dan para sarjana dari berbagai bidang ilmu, termasuk sejarahwan, seniman, penyair, budayawan, bahkan para politikus, penulis, guru, wartawan, media massa dan seterusnya”.

Membaca senantiasa bermanfaat. Para pembaca yang budiman, selamat membaca!

Haji Max Suryadi Supangkat
Jakarta, Maret 2010

序 言

谚语源远流长，在各个国家和民族的语言和文化宝库中占有极其重要的地位。谚语是劳动人民长期劳动生产和社会生活的经验总结，它对各个国家和民族在各个时代的思想、精神、文化、风尚等的形成和发展产生过重要的影响。

这种植根于劳动人民生活土壤的谚语，虽然来自不同国家、不同民族和不同地区，却表达了相同的科学理念和思想，相似的生活经验和斗争模式，而且还以相似的哲学特点和修辞手法表达了相同的感受。例如：

[苦尽甜来，否极还泰] Habis kepahitan datanglah kemanisan; habis kemalangan datanglah kebahagiaan. * = suatu hal ihwal berkembang sampai puncaknya akan berubah dari yang satu menjadi yang lain; kepahitan yang amat sangat bisa membuat keadaan berubah menjadi baik.

* Dalam peribahasa ini terdapat dua istilah ilmu tenung (卦 guà) yaitu: *tài* (泰) (lancar, berhasil) dan *pǐ* (否) (tidak menguntungkan) yang diambil dari Kitab Perihal Perubahan 《易经》(Yì Jīng), untuk menerangkan hubungan logika dialektis antara suka dan duka, buruk dan baik.

印尼谚语: **Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian. Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian.** = Barangsiapa ingin senang harus kerja keras terlebih dahulu, sebab di dunia ini tidak ada sesuatu apa pun yang bisa diperoleh dengan cuma-cuma. (Kpi)

Setelah hujan akan panas jua. = Habis kesusahan akan ada masa yang baik. (Pb 1446)

Untung sebagai roda pedati, sekali ke bawah, sekali ke atas. = Biasa jua: *Hidup bagai roda pedati* Nasib manusia itu tidak tetap; adakalanya orang yang kaya jadi miskin dan yang miskin menjadi kaya. Orang mulia menjadi hina, dan kebalikannya. (Pb 3186)

马来谚语: **Elok buruk dan busuk hanyir.** = Senang dan susah selalu beriringan. (Kpl)

Kedukaan menanti-nanti di tepi batas kesukaan. = Kalau hanya memikirkan keseronokan, buruk padahnya. (Kpl)

Lepas taufan paksa baik. = Habis susah timbul senang. (Kpl)

[虚心竹有低头叶] Bambu berongga, daunnya juga merunduk rendah. = mengiaskan orang yang mempunyai semangat rendah hati, sikapnya juga rendah hati; menerangkan orang yang rendah hati, sikapnya sesuai dengan hati nuraninya.

印尼谚语: **Seperti ilmu padi, kian berisi kian runduk.** = (Thaib) mengatakan: *Bak ilmu padi (ilmu padi yang akan dipakai), makin berbuah makin runduk.* Orang yang berbudi tidak menyombongkan kepandaianya ataupun kelebihan martabatnya.

(KK) *Baik membawa rasmi padi, jangan membawa rasmi lalang (no. 2708). – Seperti buah padi, makin berisi makin rendah; jangan seperti lalang, makin lama makin tinggi. (no. 2709).* – (Kkb) mengartikan: Orang yang bangsawan dan budiman serta berilmu itu makin tinggi martabatnya, terlebih pula ia merendahkan diri; bukannya seperti adat orang yang tiada berbudi dan jahil, apabila diperolehnya sesuatu kelebihan, ia pun sombong. (Pb 2711)

[口如蜜，腹如剑] Mulut bagai madu, perut bagai pedang. = mulutnya manis sedang hatinya busuk dan kejam.

印尼谚语: **Buah yang manis berulat di dalamnya.** = Mulut manis (perkataan yang lemak-manis) biasanya berisi tipu semu di dalamnya. Manis di

luar, busuk di dalam.

Pisang mas di luar, onak di dalamnya (SB, no. 2995). – *Semanis-manis gula ada pasir di dalamnya* (Kkb, no. 1291). – *Mulut bau madu, pantat bawa sengat* (no. 25 88). (Pb 636)

[伴君如伴虎] **Berteman dengan raja seperti berteman dengan harimau.** = menemani raja lalim sangat berbahaya, sewaktu-waktu bisa hilang nyawanya.

印尼谚语: **Bersahabat dengan orang-orang besar, seperti berjinak-jinak dengan ular berbisa.** = Berhati-hatilah menghadapi (mendekati) orang-orang yang berkuasa, jika kurang berhati-hati, kita akan mendapat aib, salah sedikit kita binasa. (Kpi)

马来谚语: **Bersandar di batang rengas, gatallah badan.** = Kalau rapat dengan raja atau orang besar yang zalim, akhirnya sendiri mendapat susah.

(Kpl)

Bersandar di lelang hangat. = Berlindung pada orang zalim, akan binasa. (Kpl)

[一朝被蛇咬, 十年怕草绳] **Sekali dipatuk ular, tiga tahun takut akan tali jerami.** = mengiaskan sekali mengalami kegagalan, selanjutnya menjadi takut-takutan dan terlalu berhati-hati.

印尼谚语: **Sekali jalan terkena, dua kali jalan tahu.** = Sekali kita ditipu, kena, kedua kali kita tahu. Pepatah ini biasa jua dikatakan: *Sekali bekas kena, dua kali bekas tahu*, ditambah: *tiga kali baharu jera*. Atau: *Sekali jalan terkena, dua kali jalan tahu, tiga kali jalan jera*. (Pb 1542)

Takkan pisang berbuah dua kali. = Dikatakan jua: *Takkan dua kali pisang berbuah*. = Sebodoh-bodoh orang, apabila ia terkena sekali, tentu ia jera. Takkan mau lagi ia terkena jua (St.M.Z) Nasib yang baik itu hanyalah sekali saja (biasanya) datang dalam kehidupan. *Takkan dua kali orang tua kehilangan tongkat*, dan diartikannya: Orang tua tidak dapat ditipu sampai dua kali. (Pb 2998)

马来谚语: **Sekali dipatuk ular, tali pun ditakutkannya juga.** = Sekali menderita, lain kali sangat berjaga-jaga. (Kpl);

Sekali tersengat, selalu beringat. = Sekali terkena, lain kali ingat. (Kpl)

由此可见, 它们之间确实拥有共同的思想基础, 这就是“天人合一”的哲学思想,

正是根据谚语的这些特点, 在编撰一部专供学习华语、印度尼西亚语和马来语的读者使用的工具书时, 我们采用了双语或多语词典的编撰方法, 把中国谚语, 以及与之相关的印度尼西亚谚语和马来谚语放在一起进行比较、鉴赏和诠释, 这样做有助于启发联想, 触类旁通, 提高理解和掌握谚语的能力。

2005年, 我们曾出版《印度尼西亚语—华语谚语词典》, 现在与读者见面的这部词典是它的姊妹篇, 两者相辅相成, 相得益彰, 进一步完善了辞书的内容, 提高了辞书的使用价值, 给读者提供更多的便利和益处。

随着经济全球化的发展, 各国各民族之间的人民交往和文化交流也越来越频繁, 这些用非常精粹简练的语言表情达意的谚语就成了人们最方便的交际和沟通的工具。因此在汉语热席卷全球的形势下, 出版此书, 正当其时, 这对熟练掌握和运用谚语, 对促进各国人民的相互了解和增进友谊, 都会起积极的作用。

我们热情欢迎读者给本书提出宝贵的批评意见和建议。

Prakata

Peribahasa bersejarah lama sekali dan menempati kedudukan yang sangat penting dalam khasanah bahasa dan budaya berbagai negara dan bangsa. Peribahasa adalah hasil kesimpulan pengalaman kerja dan kehidupan sosial jangka panjang rakyat pekerja, ia pernah memberi pengaruh yang penting bagi terbentuk dan berkembangnya pikiran, jiwa, kebudayaan dan adat kebiasaan berbagai negara dan bangsa pada jamannya masing-masing.

Peribahasa yang tumbuh dan berakar di lahan kehidupan rakyat pekerja ini walau berasal dari negara, bangsa dan daerah yang berbeda, namun telah menyatakan konsepsi ilmiah yang sama dan pengalaman hidup yang serupa, dan lagi dengan ciri-ciri filsafat dan gaya retorik yang serupa ini telah menyatakan pemahaman yang sama pula. Misalnya:

[苦尽甜来, 否极还泰] **Habis kepahitan datanglah kemanisan; habis kemalangan datanglah kebahagiaan.** * = suatu hal ihwal berkembang sampai puncaknya akan berubah dari yang satu menjadi yang lain; kepahitan yang amat sangat bisa membuat keadaan berubah menjadi baik.

* Dalam peribahasa ini terdapat dua istilah ilmu tenung (卦 guà) yaitu: tài (泰) (lancar, berhasil) dan pǐ (否) (tidak menguntungkan) yang diambil dari Kitab Perihal Perubahan 《易经》(Yì Jīng), untuk menerangkan hubungan logika dialektis antara suka dan duka, buruk dan baik.

印 尼 谚 语: **Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian. bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian.** = Barangsiapa ingin senang harus kerja keras terlebih dahulu, sebab di dunia ini tidak ada sesuatu apa pun yang bisa diperoleh dengan cuma-cuma. (Kpi)

Setelah hujan akan panas jua. = Habis kesusahan akan ada masa yang baik. (Pb 1446)

Untung sebagai roda pedati, sekali ke bawah, sekali ke atas. = Biasa jua: Hidup bagai roda pedati Nasib manusia itu tidak tetap; adakalanya orang yang kaya jadi miskin dan yang miskin menjadi kaya. Orang mulia menjadi hina, dan kebalikannya. (Pb 3186)

马 来 谚 语: **Elok buruk dan busuk hanyir.** = Senang dan susah selalu beriringan. (Kpl)

Kedukaan menanti-nanti di tepi batas kesukaan. = Kalau hanya memikirkan keseronokan, buruk padahnya. (Kpl)

Lepas taufan paksa baik. = Habis susah timbul senang. (Kpl)

[虚心竹有低头叶] **Bambu berongga, daunnya juga merunduk rendah.** = mengiaskan orang yang mempunyai semangat rendah hati, sikapnya juga rendah hati; menerangkan orang yang rendah hati, sikapnya sesuai dengan hati nuraninya.

印 尼 谚 语: **Seperti ilmu padi, kian berisi kian runduk.** = (Thaib) mengatakan: *Bak ilmu padi(ilmu padi yang akan dipakai), makin berbuah makin runduk.* Orang yang berbudi tidak menyombongkan kepandaianya ataupun kelebihan martabatnya.

(KK) *Baik membawa rasmi padi, jangan membawa rasmi lalang (no. 2708). – Seperti buah padi, makin berisi makin rendah; jangan seperti lalang, makin lama makin tinggi. (no. 2709).* – (Kkb) mengartikan: Orang yang bangsawan dan budiman serta berilmu itu makin tinggi martabatnya, terlebih pula ia merendahkan diri; bukannya seperti adat orang yang tiada berbudi dan jahil, apabila diperolehnya sesuatu kelebihan, ia pun sombong. (Pb 2711)

[口如蜜, 腹如剑] **Mulut bagai madu, perut bagai pedang.** = mulut-nya manis sedang hatinya busuk dan kejam.

印 尼 谚 语: **Buah yang manis berulat di dalamnya.** = Mulut manis (per-kataan yang lemak-manis) biasanya berisi tipu semu di dalamnya. Manis di luar, busuk di dalam.

Pisang mas di luar, onak di dalamnya (SB, no. 2995). – *Semanis-manis gula ada pasir di dalamnya* (Kkb, no. 1291). – *Mulut bau madu, pantat bawa sengat* (no. 25 88). (Pb 636)

[伴君如伴虎] **Berteman dengan raja seperti berteman dengan harimau.** = menemani raja lalim sangat berbahaya, sewaktu-waktu bisa hilang nyawanya.

印 尼 谚 语: **Bersahabat dengan orang-orang besar, seperti berjinak-jinak dengan ular berbisa.** = Berhati-hatilah menghadapi (mendekati) orang-orang yang berkuasa, jika kurang berhati-hati, kita akan mendapat aib, salah sedikit kita binasa. (Kpi)

马 来 谚 语: **Bersandar di batang rengas, gatallah badan.** = Kalau rapat dengan raja atau orang besar yang zalim, akhirnya sendiri mendapat susah.

(Kpl)

Bersandar di leman hangat. = berlindung pada orang zalim, akan binasa.

(Kpl)

[一朝被蛇咬, 十年怕草绳] **Sekali dipatuk ular, tiga tahun takut akan tali jerami.** = mengiaskan sekali mengalami kegagalan, selanjutnya menjadi takut-takutan dan terlalu berhati-hati.

印 尼 谚 语: **Sekali jalan terkena, dua kali jalan tahu.** = Sekali kita ditipu, kena, kedua kali kita tahu. Pepatah ini biasa jua dikatakan: *Sekali bekas kena, dua kali bekas tahu*, ditambah: *tiga kali baharu jera*. Atau: *Sekali jalan terkena, dua kali jalan tahu, tiga kali jalan jera*. (Pb 1542)

Takkan pisang berbuah dua kali. = Dikatakan jua: *Takkan dua kali pisang berbuah*. = Sebodoh-bodoh orang, apabila ia terkena sekali, tentu ia jera. Takkan mau lagi ia terkena jua (St.M.Z) Nasib yang baik itu hanyalah sekali saja (biasanya) datang dalam kehidupan. *Takkan dua kali orang tua kehilangan tongkat*, dan diartikannya: Orang tua tidak dapat ditipu sampai dua kali.

(Pb 2998)

马 来 谚 语: **Sekali dipatuk ular, tali pun ditakutkannya juga.** = Sekali menderita, lain kali sangat berjaga-jaga. (Kpl);

Sekali tersengat, selalu beringat. = Sekali terkena, lain kali ingat. (Kpl)

Ini menunjukkan, diantara peribahasa itu, mempunyai suatu dasar filsafat yang sama: yaitu manusia selalu bersatupadu dengan jagat raya , merupakan dwitunggal yang tak terpisahkan..

Justru berdasarkan ciri-ciri peribahasa inilah, pada saat menyusun buku rujukan yang khusus kami persembahkan kepada pembaca yang belajar bahasa Mandarin, bahasa Indonesia dan bahasa Melayu ini, kami telah menggunakan metode penyusunan kamus dwi-bahasa atau multi-bahasa, yaitu melakukan perbandingan, apresiasi dan memberi keterangan dengan cara mengelompokkan peribahasa Mandarin, peribahasa Indonesia dan peribahasa Melayu yang bersangkutan, dengan demikian kita dapat membantu para pembaca mengembangkan asosiasi dan menguasai banyak hal dengan analogi dari satu hal, untuk akhirnya mencapai tujuan meningkatkan kemampuan memahami dan menguasai peribahasa dengan baik.

Pada tahun 2005, kami telah menerbitkan *Kamus Peribahasa Indonesia-*

Mandarin, sekarang kamus yang berjumpa dengan para pem-baca ini adalah karya kembarnya. Kedua-duanya saling mengisi, saling membantu dan melengkapi sehingga mencapai hasil yang lebih kentara, menyempurnakan lebih lanjut isi kamus, meningkatkan nilai pakai kamus dan memberi kemudahan dan manfaat yang lebih banyak bagi para pembaca.

Seiring dengan berkembangnya globalisasi ekonomi, hubungan antar rakyat dan pertukaran kebudayaan antar berbagai negara dan bangsa juga semakin marak. Peribahasa-peribahasa yang dinyatakan dengan bahasa yang sangat singkat padat ini telah menjadi sarana komunikasi antar manusia yang paling mudah dan efektif. Justru pada waktu masyarakat sedang dilanda arus animo belajar bahasa Mandarin, penerbitan kamus ini sangat sesuai dengan zamannya dan akan membantu pembaca dapat dengan mahir menguasai dan menggunakan peribahasa akan memainkan peranan yang lebih positif dalam majukan saling pengertian dan mempererat persahabatan rakyat berbagai negara.

Kami dengan antusias menyambut tanggapan, saran dan kritik yang berharga dari sidang pembaca.

Guangzhou, 10 November 2009
Penyunting

凡 例

一、 本词典从实际需要出发，选收了常用汉语谚语（包括俗语和歇后语等）共 3528条，为学习汉语、印度尼西亚语或马来语的读者，进行比较研究服务。

二、本词典的条目包括词目、注音、译文、对照四个部分。词目及其释义（包括相关的典故、历史及文化背景等的说明）全部翻译成印度尼西亚文，其后附上寓意相同或近似的印度尼西亚谚语或马来谚语与之对照。不论是印度尼西亚谚语或马来谚语均引用相关的注释（包括富有民族特色的民俗、文化、宗教等方面的资料）加以说明，且以缩略语（见附表）的形式标明出处。我们相信采用这种方式编撰出来的词典，不仅有助于读者加深对两国谚语的理解，为启发联想，触类旁通提供方便；同时还可以充分发挥词典作为工具书的作用。谚语本身就是人民智慧和民族文化的结晶，它在各国的民间文学艺术宝库中占有极重要的地位。对谚语进行比较研究，也就是对两个民族的文化精髓，进行全面的交流和融合。这对促进两国人民的理解和文化交流都会起着十分积极的作用。

三、本词典词目都用汉语拼音注音。采用逐字注本音的原则，不注变调，儿化音注法只在基本形式后用“r”。

四、本词典按词目的汉语拼音音序排列，首字相同的，按第二字的音序排列，第二字的音序相同的，按第三字的音序排列，其余照此类推。首字音同而形异的，则按笔画多少排列，笔画少的排在前面，笔画多的排在后面。

五、本词典正文之前有《词条首字音序索引》供检索。

Putunjuk Pemakaian Kamus

1. Bertolak dari keperluan praktis, kamus ini telah memilih berbagai peribahasa Mandarin (termasuk pepatah dan xiehouyu*) yang banyak dipakai sehari-hari sebanyak 3528 buah, maksudnya supaya bisa dijadikan bahan perbandingan dan penelitian bagi para pembaca yang belajar bahasa Mandarin pada khususnya, dan para pembaca yang belajar bahasa Indonesia atau bahasa Melayu pada umumnya.
2. Entri dari kamus ini mencakup 4 bagian, yaitu lema, tanda bunyi ejaan fonetis (hanyupinyin), terjemahannya dan perbandingannya. Lembar berikut penjelasan maknanya (termasuk semua keterangan dari kiasan atau ungkapan yang dikutip dari kitab kuno, sejarah dan latar belakang kebudayaannya) semuanya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kemudian diikuti peribahasa Indonesia atau peribahasa Melayu yang kandungan maknanya sama atau berdekatan sebagai perbandingan. Baik peribahasa Indonesia maupun peribahasa Melayu semuanya dijelaskan dengan menggunakan anotasi terkait (termasuk data-data di bidang adat-istiadat rakyat, kebudayaan, agama dan sebagainya yang penuh dengan ciri-ciri khusus nasional) dan meunjukkan sumbernya dalam bentuk kata singkatan (seperti daftar terlampir). Kami percaya kamus yang disusun dengan cara ini tidak hanya akan membantu para pembaca memperdalam pengertian tentang peribahasa kedua negeri, mempermudah untuk mendapat ilham dan untuk melakukan peng-asosiasi-an, dengan menguasai pengetahuan tentang suatu hal kita dapat memahami hal-hal lainnya yang sejenis, tetapi juga bisa dengan sepenuhnya memainkan peranan kamus

sebagai buku rujukan. Peribahasa itu sendiri merupakan kristalisasi kecerdasan rakyat dan kebudayaan bangsa yang memiliki kedudukan yang sangat penting di tengah-tengah khazanah sastra dan seni rakyat berbagai negeri. Kita melakukan perbandingan dan penelitian terhadap peribahasa juga berarti melakukan pertukaran dan pemaduan secara menyeluruh terhadap saripati kebudayaan kedua bangsa. Kesemuanya ini bisa memainkan peranan yang sangat positif untuk mendorong pertukaran kebudayaan dan mendorong pengertian antar rakyat kedua negeri.

3. Lema kamus ini diberi tanda bunyi ejaan fonetis bahasa Tionghoa dengan prinsip setiap huruf dibubuhi abjad fonetik tetapi tidak termasuk huruf dengan nada yang dimodifikasi. Cara penambahan akhiran bukan suku kata *r* pada kata benda yang menyebabkan adanya retrofleksi, huruf hidup di depannya hanya menambah “*r*” di belakang bentuk pokoknya.
4. Kamus ini disusun menurut urutan ejaan fonetis bahasa Mandarin dari lema tersebut, huruf pertama bila sama disusun menurut urutan abjad huruf kedua, urutan abjad huruf kedua bila sama disusun menurut urutan abjad huruf ketiga, sedang yang lainnya diatur berdasarkan analogi ini. Bila huruf pertama abjadnya sama sedangkan bentuknya berlainan disusun menurut banyak dan sedikitnya goresan tulisan bahasa Tionghoanya, goresan tulisan yang sedikit diletakkan di depan, sedang goresan tulisan yang banyak diletakkan di belakang.
5. Untuk memudahkan pemeriksaan dan pencarian, didepan batang tubuh kamus ini disajikan “Indeks Urutan Abjad Huruf Pertama Entri”.

*) kiasan yang terdiri dari dua bagian: bagian pertama, yang selalu dinyatakan, bersifat melukiskan, sedang bagian kedua, yang kadang-kadang tidak dinyatakan, menunjukkan maksudnya.